



## Asesmen Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Model Work Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Pengukuran Listrik

**Bambang Driyono<sup>1</sup>, Husain Syam<sup>2</sup>, Muhammad Yahya<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email:benk.dri@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) asesmen kebutuhan pengembangan model pembelajaran WBL dan 2) efektivitas model WBL untuk meningkatkan keterampilan praktik pengukuran listrik. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara dan angket. Pendekatan penelitian adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan konsep Thiagarajan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Data dianalisis dengan statistik deskriptif, kualitatif dan inferensial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis kebutuhan bahan untuk pengembangan model pembelajaran. Hasil penelitian berupa produk pembelajaran model WBL praktik pengukuran listrik Taruna TBU yang bersifat layak dan efektif: 1) hasil asesmen bahwa identitas profesional aspek pengetahuan pribadi pada kompetensi metakognitif berkontribusi paling besar terhadap capaian keterampilan pengukuran listrik dan 2) hasil belajar pada kelompok kelas eksperimen TBU IX dengan model WBL lebih efektif dibandingkan hasil belajar kelompok kelas kontrol TBU X melalui pembelajaran metode tradisional.

**Kata Kunci :** Analisis Kebutuhan, Work Based Learning, Pengukuran Listrik

### PENDAHULUAN

Politeknik Penerbangan Makassar adalah pendidikan vokasi kedinasan memiliki visi menjadi Politeknik yang unggul, berkarakter dan akuntabel dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) penerbangan yang kompeten, profesional dan berdaya saing global. Melalui kurikulum dan sistem pendidikannya bercita-cita melahirkan lulusan yang kompeten di bidang transportasi penerbangan yang berkelanjutan. Sebagaimana Barabasch (2019) mengemukakan inovasi sekolah dan lembaga pelatihan perlu merespon pergeseran persyaratan kompetensi dengan menyesuaikan praktik pedagogis, penilaian, kurikulum, dan lingkungan belajar yang berkontribusi untuk menciptakan pekerja kreatif. Oleh karena itu, institusi pendidikan dapat memastikan perencanaan yang ramping dan terfokus serta



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

reformasi pendidikan yang efisien, dalam rangka mewujudkan perubahan efektif untuk meningkatkan kualitas capaian pembelajaran siswa.

Politeknik Penerbangan Makassar dengan kurikulum pembelajaran 30% teori dan 70% praktik, menekankan praktik lebih dominan daripada teori menjadi ciri khas pendidikan vokasi. Pembelajaran praktik dapat membentuk aspek psikomotorik siswa/Taruna yang difokuskan pada penguasaan keterampilan praktik di tempat kerja. Peningkatan keterampilan praktik Taruna ini dilakukan salah satunya dengan pembelajaran praktik *On Job Training* (OJT) atau magang. Menurut Wijaya (2019) bahwa pemagangan merupakan program wajib bagi siswa berprestasi cukup efektif dalam mendukung mata kuliah kerja praktik guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta sikap lapangan. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa pembelajaran praktik di sekolah yang dilanjutkan pada praktik di lapangan dengan tugas otentik dipandang sebagai transfer kompetensi profesional ke konteks keterampilan di tempat kerja.

Fenomena yang terjadi pada kegiatan magang Taruna TBU masih mengalami banyak kendala dalam pekerjaan di Bandara. Hal ini disampaikan oleh supervisor pada saat evaluasi kegiatan magang. Lebih dari 60% Taruna yang praktik OJT di Bandara terkendala melakukan pengukuran listrik dengan Multimeter jenis analog untuk mengukur tegangan SQFL. Kejadian ini dikuatkan oleh hasil Tim evaluasi magang TBU dengan menguji praktik langsung pada 24 Taruna di lokasi magang. Tugas mereka adalah untuk mengukur peralatan bantu pendaratan pada pengukuran arus CT CCR dan pengukuran tegangan baterai UPS. Hasilnya, kesalahan seting sakelar jangkauan sebanyak 62% (15 Taruna), kesalahan mngkalibrasi dan pembacaan penunjukan pointer di skala sebanyak 38% (9 Taruna).

Candra et al (2020) bahwa kesulitan siswa dalam mengalisis rangkaian listrik berdampak hasil pekerjaan yang belum optimal yang disebabkan oleh ketidaksesuaian materi pembelajaran dan metode pembelajaran. Menurut Raelin (2018) menekankan pembelajaran berbasis kerja atau *Work Based Learning* (WBL) di sekolah dengan melibatkan kemitraan sekolah dengan organisasi yang menyediakan kesempatan kerja sebagai pendidikan pengalaman. Lafton & Furu (2019) bahwa WBL efektif untuk kompleksitas pendidikan dengan menguraikan konsep pembelajaran yang diterapkan dalam praktik. Hal ini terjadi kelemahan pemahaman kognitif mahasiswa, sehingga mereka sulit mengetahui perkembangannya dan keterbatasan refleksi dari pengalaman belajarnya (Nation, 2019). Sebagaimana Zehr & Korte (2020) mengatakan telah ditemukan siswa tidak dapat mencari hubungan pembelajaran sekolah ke tempat kerja, hasilnya siswa sulit menerapkan keterampilan kerja.

Pembelajaran tradisional menjadi penghambat konektivitas kompetensi pengetahuan profesional dan kompetensi di tempat kerja. Untuk itu, Renta Davids et



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

LP2M-Universitas Negeri Makassar

al (2017) menekankan untuk penempatan wajib, keselarasan sekolah ke pekerjaan, supervisor berbasis pekerjaan, akses ke sumber daya dan kompleksitas tugas adalah moderator yang signifikan antara kompetensi yang dipelajari di sekolah dan kompetensi yang digunakan di tempat kerja. Untuk itu dibutuhkan asesmen kebutuhan untuk pengembangan model pembelajaran WBL dengan menyelidiki identitas profesional dalam aspek pengetahuan profesional, aspek pengetahuan pribadi dan aspek evaluasi diri pada Taruna TBU.

### **Kompetensi Profesional**

Menurut Rauner et al (2021:3-4) menjelaskan pengembangan kompetensi dan penilaian *Techinal and Vocational Education Training* (TVET) sekolah kejuruan vokasional dirumuskan para guru yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Model kompetensi yang secara teoretis dan diverifikasi secara empiris dan metode pengujian untuk mendapatkan wawasan yang lebih baik, kekuatan dan kelemahan pengajaran dan pelatihan. Diagnostik kompetensi profesional memiliki titik kuat dalam pengukuran disposisi kinerja kognitif. Fokusnya adalah pengukuran kompetensi profesional dalam pengertian kompetensi tindakan profesional.

Kompetensi profesional dipandang sebagai keadaan umum, kualitas keberadaan, memiliki sumber daya yang cukup, sebagai sifat, kesiapan, dan pengetahuan (Mulder, 2017:12). Sedangkan Peterson.R et al (2013:15) menyatakan aktivitas profesional yang ketat secara tradisional dipahami sebagai penerapan pengetahuan ilmiah yang dikembangkan melalui eksperimen laboratorium atau penelitian lapangan untuk memahami dan memecahkan masalah. Dengan demikian, bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi individu pembelajar di setiap kuliah mencakup pengembangan materi pembelajaran yang dikuasai dengan kreatif dan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan tindakan yang reflektif.

### **Work Based Learning (WBL)**

WBL menurut Helyer et al (2020:181) dijelaskan sebagai pelajar dalam program WBL memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi positif bagi organisasi. Untuk itu perlu terlibat secara efektif dengan pemangku kepentingan pekerjaan dan menjaga kepentingan mereka dalam pikiran signifikan melalui proyek berbasis pekerjaan. Sedangkan Raelin (2018) mengemukakan bahwa WBL dengan menggabungkan teori dengan praktik, pengetahuan dengan pengalaman dan tempat kerja menawarkan banyak peluang untuk belajar sebagai ruang kelas. Sebagaimana COBE (2006:6) menjelaskan penting bagi tim pelatihan untuk

mengetahui salah satu dari model WBL dapat menawarkan tingkat dukungan siswa yang sesuai tergantung pada persyaratan penilaian dari standar pekerjaan tertentu.

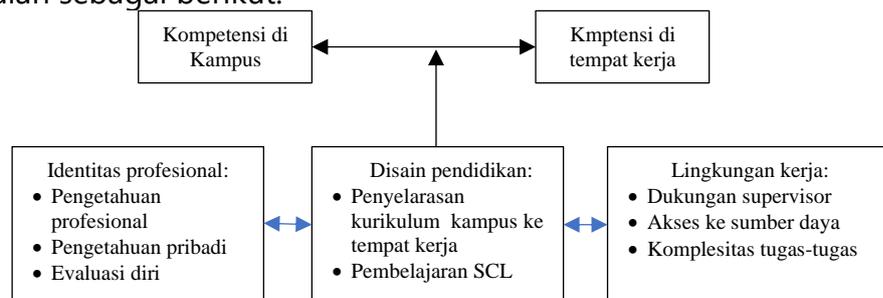
Menurut Gibbs (2011:16) menjelaskan secara epistemologis dan ontologis dianggap hal berpotensi kritis, karena praktik logika tidak dapat ditotal oleh praktik tertutup, sulit melihat WBL sepenuhnya menjadi bagian dari bidang yang didominasi oleh wacana berteori. Sementara itu, Ian Cunningham (2004:14-15) mengasumsikan bahwa transfer belajar merupakan proses pembelajaran yang mendekati persyaratan pekerjaan yaitu: *The organizational context for transfer* dan *Transfer of learning and The individual*. Hal ini ditegaskan oleh Marja, L, Stenstrom. P (2009:16-19) bahwa konektivitas dan transformasi pengetahuan yang tertanam dalam praktik sosial, lingkungan, alat dan memiliki gagasan penting implikasi bagi praktik. Lebih luas lagi, transfer pembelajaran sekolah vokasi dibagi menjadi transfer organisasi, transfer individu dan menempatkan identitas profesional pada *professional knowledge* (pengetahuan profesional) dan *personal knowledge* (pengetahuan pribadi).

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan secara kuantitatif. Teknik pengambilan data penelitian melalui observasi, wawancara dan angket. Pendekatan penelitian adalah penelitian pengembangan (R&D) konsep Thiagarajan 4D (*Define, Design, Develop, and Disseminate*). Subjek penelitian adalah 4 dosen praktik pengukuran listrik dan 24 Taruna TBU di Prodi TBU Politeknik Penerbangan Makassar Tahun 2021/2022. Sedangkan objek penelitian adalah aspek-aspek yang mendukung maupun sebagai menghambat kompetensi, yaitu identitas profesional meliputi aspek pengetahuan profesional, aspek pengetahuan pribadasi dan aspek evaluasi diri. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif, deskriptif dan analisis inferensial.

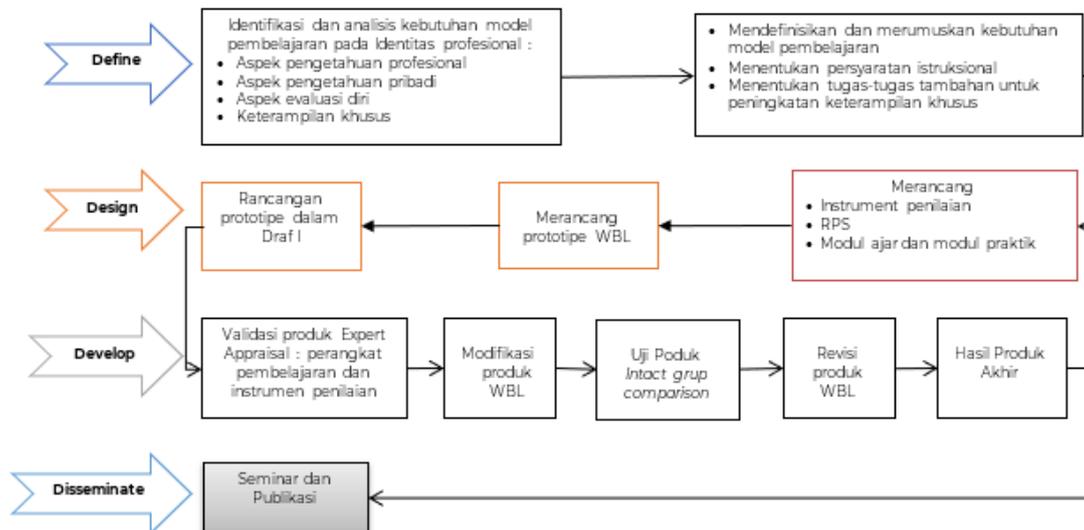
**Model Teoritik dan Tahapan R&D Siklus 4D**

Model teoritik ini digunakan sebagai konsep awal penelitian untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konsep Pemodelan Teoritik

Berdasarkan gambar 2.1 bahwa konektivitas dan transformasi kompetensi pada kedua tempat dapat dipengaruhi oleh identitas aspek pengetahuan profesional dan evaluasi diri, desain pendidikan dan lingkungan kerja mencakup keselarasan kurikulum, penekanan pembelajaran pada siswa, pembimbing dukungan supervisor dan lingkungan kerja yaitu: pembimbingan supervisor, akses sumber daya dan kompleksitas tugas-tugas.



Gambar 2.2 Penelitian dan Pengembangan Tahapan 4D

Kerangka penelitian menggunakan model R&D Borg and Gall (2014) tahapan 4D Thiagarajan (1974). Tahap *define* model R & D dilakukan observasi dengan mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pada aspek pengetahuan profesional, aspek pengetahuan pribadi dan aspek evaluasi diri Taruna TBU. Tahap *design* dilakukan perancangan instrumen untuk mengukur keberhasilan pembelajaran praktik pengukuran listrik. Dilanjutkan merancang perangkat pembelajaran RPS, modul ajar dan modul praktik berbasis WBL. Tahap *develop*, instrumen dan perangkat pembelajaran dilakukan validasi konten isi melalui FGD oleh tim validator. Perbaikan hasil validasi dilakukan uji cobapada kelas terbatas dengan membagi kelas eksperimen model WBL dan kelas kontrol menggunakan metode tradisional untuk mengetahui efektivitas model WBL melalui soal tes. Selain itu dilakukan sebaran angket untuk mengetahui respon dari Taruna TBU dalam pemakaian modul praktik dan respon aktivitas pembelajaran praktik pengukuran listrik berbasis WBL yang dinilai oleh pengamat. Tahap *dissemiante* dilakukan dengan seminar untuk mendapatkan tanggapan dan saran-saran dan publikasi artikel sebagai penyebaran informasi produk akhir model WBL secara luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Wawancara dan Angket Aspek Pengetahuan Profesional, Pengetahuan Pribadi dan Aspek Evaluasi Diri

#### 1. Tahap *Define*

Tabel 1 Rangkuman Hasil Wawancara

|                  |  |
|------------------|--|
| Wawancara dosen  | Kinerja dosen membimbing Taruna praktik pengukuran listrik sudah cukup baik, dilihat dari aspek identitas profesional, pengetahuan profesional, dan aspek evaluasi diri. Namun dosen masih perlu upaya meningkatkan kemampuan Taruna terkait pengembangan praktik pengukuran yang difokuskan pada pengukuran peralatan kelistrikan seperti yang ada di Bandara |
| Angket dosen     | Secara keseluruhan dosen pada aspek identitas profesional, pengetahuan profesional dan aspek evaluasi diri dalam pembimbingan praktik Taruna, dosen sudah memenuhi syarat sebagai pengajar praktik pengukuran listrik  |
| Wawancara Taruna | Identitas profesional aspek pengetahuan profesional, pengetahuan pribadi dan aspek evaluasi diri Taruna rata-rata kurang baik atau kategori rendah   |
| Angket Taruna    | Secara umum hasil observasi pada ketiga aspek dengan kategori kurang positif dan tidak positif. Hal ini memberi pengertian bahwa aspek pengetahuan profesional, pengetahuan pribadi dan evaluasi diri Taruna berkategori rendah  |

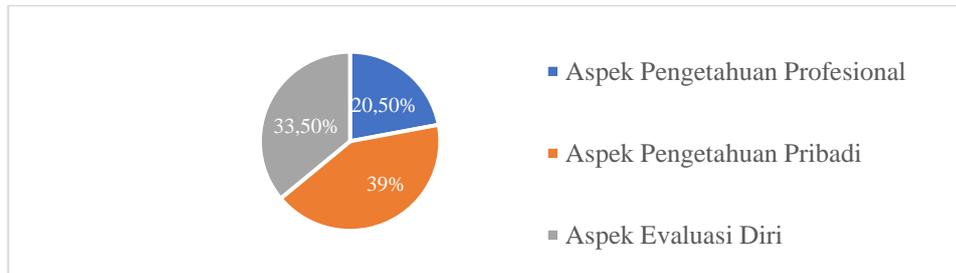
#### 2. Tahap *Design*

Tabel 2 Rincian Prototipe Model WBL

| No | Prototipe Model WBL      | Uraian   |
|----|--------------------------|--|
| 1  | Tujuan model             | Untuk menilai praktik pengukuran dan meningkatkan keterampilan pengukuran listrik dengan pembelajaran model WBL Taruna TBU   |
| 2  | Karakteristik model      | 1. Integrasi pembelajaran praktik pengukuran listrik dengan aspek pengetahuan profesional, pengetahuan pribadi dan evaluasi diri berbasis kerja<br>2. Praktik pengukuran listrik yang dibuat dalam alur pekerjaan sesuai target capaian keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja   |
| 3  | Komponen model           | 1. Perangkat pembelajaran RPS, modul ajar dan modul praktik berbasis WBL<br>2. Instrumen penilaian bentuk soal tes dan non tes (angket)<br>3. Data hasil penilaian instrumen   |
| 4  | Sintaks model            | 1. Inisiasi, 2. Seleksi, 3. Eksplorasi, 4. Perumusan, 5. Pengumpulan, 6. Presentasi, 7. Penilaian  |
| 5  | Instrumen model          | 1. Observasi kemampuan dosen mengelola pembelajaran WBL<br>2. Observasi desain pendidikan dan lingkungan kerja<br>3. Oservasi respon aktivitas Taruna terhadap pembelajaran WBL<br>4. Angket aspek identitas profesional, angket aspek pengetahuan pribadi, angket aspek evaluasi diri<br>5. Angket respon terhadap pembelajaran model WBL |
| 6  | Panduan penggunaan model | Memuat pedoman : pelaksanaan pembelajaran model WBL, cara mengumpulkan informasi, cara memanfaatkan informasi dan cara membuat hasil laporan   |

#### 3. Tahap *Develop*

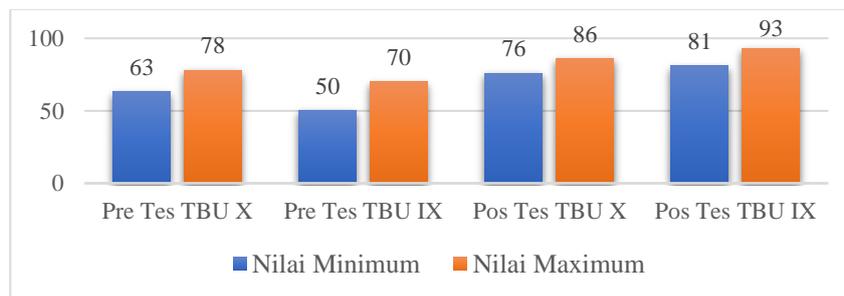
Hasil angket hubungan keeratan antara aspek pengetahuan profesional, pengetahuan pribadi dan evaluasi diri Taruna TBU terhadap keterampilan pengukuran listrik secara simultan sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Angket Taruna

Pada gambar di atas, tampaknya penting agar Taruna TBU dapat mengembangkan pengetahuan pribadi. Kegiatan-kegiatan metakognitif meminta Taruna untuk merefleksikan apa yang mereka ketahui di pembelajaran, sehingga mereka mampu mengembangkan ke dalam praktik pengukuran arus dan tegangan listrik pada peralatan CCR, SQFL, UPS. Dosen perlu memberikan job praktik pengukuran listrik yang diawali dengan memberikan kegiatan praktik dasar pengukuran listrik, seperti pengukuran arus dan tegangan pada komponen yang serupa dengan objek peralatan tersebut. Taruna didorong untuk mereviu kembali materi di job praktik dasar pengukuran yang telah dipelajari melalui presentasi dan diskusi secara mandiri dan melakukan evaluasi diri agar dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan diri sendiri.

#### 4. Hasil Uji Pretes dan Postes Hasil Belajar Praktik Pengukuran Listrik



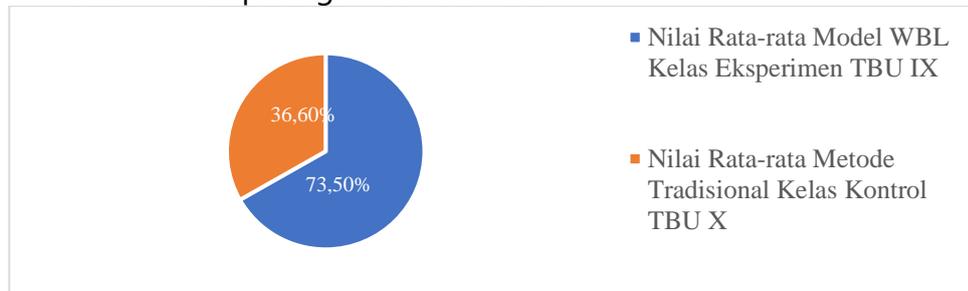
Gambar 2 Data Hasil Pre Tes dan Pos Tes Taruna TBU

Pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar praktik pengukuran listrik Taruna TBU X metode tradisional diperoleh nilai pre tes antara 63-78 dan nilai pos tes antara 76-86. Sedangkan hasil belajar Taruna TBU IX model WBL diperoleh nilai pre tes antara 50-70 dan nilai pos tes antara 81-93 dengan nilai rata-rata sebesar 88. Kedua hasil tersebut, memberi pengertian bahwa pembelajaran praktik pengukuran listrik dengan model WBL berpengaruh lebih positif apabila

dibandingkan dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Taruna TBU.

#### 5. Hasil Uji Efektivitas Model WBL

Hasil perhitungan uji *N-Gain Score* digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran model WBL seperti gambar berikut:



Gambar 3. Nilai N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Mendasari pada hasil analisis di atas, maka disimpulkan bahwa kompetensi metakognitif secara tegas berpengaruh pada peningkatan hasil pembelajaran praktik pengukuran listrik Taruna TBU. Oleh karena itu, dosen perlu membangun pembelajaran praktik dengan melatih tingkat berpikir Taruna TBU melalui job praktik yang dirancang dengan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran praktik pengukuran listrik berbasis WBL dinyatakan lebih efektif dan dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar Taruna TBU.

#### KESIMPULAN

Merujuk pada tujuan penelitian yang ditetapkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor identitas profesional aspek pengetahuan pribadi kompetensi metakognitif memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian keterampilan pengukuran listrik merupakan kebutuhan bahan yang digunakan untuk pengembangan model WBL. Hasil belajar praktik pengukuran listrik melalui uji pada kelompok kelas eksperimen TBU IX lebih efektif dibandingkan hasil belajar praktik pengukuran listrik kelompok kelas kontrol TBU X. Setiap kelompok kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model WBL dan kelompok kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran metode tradisional. Model pembelajaran WBL ini dapat memecahkan masalah pada praktik pengukuran listrik yang ditemukan oleh mereka sendiri sehingga Taruna TBU dapat memotivasi dalam pekerjaan secara kolaborasi tim dan menambah keyakinan karir pekerjaan mereka kelak.



## SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022

"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"

LP2M-Universitas Negeri Makassar

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada:

1. Rektor UNM Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng, selaku Promotor
2. Dekan Fakultas Teknik, Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes, M.Eng., IPU., ASEAN Eng, selaku Kopromotor
3. Direktur Pasca Sarjana, Prof. Dr. H. Hamsu Abdul Gani, M.Pd
4. Kaprodi Vokasi Keteknikan, Ibu Prof. Dr. Purnamawati, M.Pd
5. Direktur Politeknik Penerbangan Makassar, Saptandri Widiyanto, S.H., DESS., DESM

### REFERENSI

- [1] A. Barabasch, "*Creativity Development and Vocational Learning*," in *Handbook of Vocational Education and Training*, 2019, pp. 1019–1035. doi: 10.1007/978-3-319-94532-3\_56.
- [2] Rusmulyani, "*Technical vocational education and training (TVET) innovation dengan model pelatihan berbasis kompetensi dalam pengembangan soft skill sumber daya manusia*," *J. Inov. Penelit.*, vol. 1, no. 3, pp. 1495–1506, 2020.
- [3] N. I. Wijaya, "*Efektifitas Program Magang Mahasiswa Bersertifikasi (PMMB) Dalam Mendukung Tujuan Mata Kuliah Kerja Praktik (KP) di Universitas Hang Tuah*," *Proceeding Indones. Carr. Cent. Netw. Summit 2019*, pp. 82–89, 2019.
- [4] O. Candra, U. Usmeldi, D. T. P. Yanto, and F. Ismanto, "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Praktikum Inkuiri Untuk Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik*," *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.22219/jinop.v6i1.11756.
- [5] J. A. Raelin. *Work-Based Learning Bridging Knowledge and Action in the Workplace*. Published by Jossey-Bass A Wiley Imprint. San Francisco, CA 94103-174. doi: 10.1002/9781119373780.ch12.2008.
- [6] T. Lafton and A. Furu, "*Constructing learning spaces – knowledge development in work-based learning*," *High. Educ. Ski. Work. Learn.*, vol. 9, no. 4, pp. 677–687, Sep. 2019, doi: 10.1108/HESWBL-07-2017-0039.
- [7] K. Nation, "*Children's reading difficulties, language, and reflections on the simple view of reading*," *Aust. J. Learn. Difficulties*, vol. 24, no. 1, pp. 47–73, 2019, doi: 10.1080/19404158.2019.1609272.
- [8] S. M. Zehr and R. Korte, "*Student internship experiences: learning about the workplace*," *Educ. Train.*, vol. 62, no. 3, pp. 311–324, 2020, doi: 10.1108/ET-11-2018-0236.
- [9] A. I. Renta Davids, P. Van den Bossche, D. Gijbels, and M. Fandos Garrido, *The Impact of Individual, Educational, and Workplace Factors on the Transfer of School-Based Learning into the Workplace*, vol. 10, no. 3. *Vocations and*



**SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022**

*"Membangun Negeri dengan Inovasi tiada Henti Melalui Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat"*

**LP2M-Universitas Negeri Makassar**

- Learning, 2017. doi: 10.1007/s12186-016-9168-1.
- [10] F. Rauner, L. Heinemann, A. Maurer, B. Haasler, B. Erdwien, and T. Martens, *Competence Development and Assessment in TVET ( COMET ) Technical and Vocational Education and Training: Issues , Concerns and Prospects*. 2021.
- [11] M. Mulder, *"Competence-based Vocational and Professional Education Bridging the Worlds of Work and Education,"* in *Education and Competence Studies Group Wageningen University Wageningen , The Netherlands*.DOI 10.1007/978-3-319-41713-4, 2017, p. 1144.
- [12] L. Peterson.R, P. D.R, Abraham.J.C, S. . And, and Ducheny.K, *"Competence Based Education for Profesional Psychology,"* *Cyprus Rev.*, vol. 25, no. 2, pp. 39–58, 2013.
- [13] R. Helyer, T. Wall, and A. M. and A. Lund, *"The Work Based Learning HandBook Student,"* in Red Globe Press in the UK is an imprint of Macmillan Education Limited, registered in England, company number 01755588, of 4 Crinan Street, London, N1 9XW, 2020.
- [14] The centre for Outcome-Based Education (COBE), *"Work-based learning: models and approaches,"* Open Univ., p. 24, 2006.
- [15] D. P. Gibbs, *"Heidegger's Contribution to the Understanding of Work Based Studies,"* in Springer Dordrecht Heidelberg London New York.DOI 10.1007/978-90-481-3933-0, vol. 4, 2011.
- [16] G. D. and B. B. Ian Cunningham, *"The Handbook of Work Based Learning,"* in England. Publishing Limited Gower House Croft Road Aldershot Hants GU11 3HR, vol. 53, no. 9, 2004, pp. 1689–1699.
- [17] T. Marja, L, Stenstrom. P, *Towards integration of work and learning: Strategies for connectivity and transformation*. 2009. doi: 10.1007/978-1-4020-8962-6.